

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Novia Adeline Christie Ottay

adelinectottay@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One source of funds obtained by the company comes from the sale of shares. Stock prices change from one time to another, and it is influenced by several factors. The high and low stock prices will influenced the way of investors view the company. Because the better the value of a stock can provide maximum shareholder wealth to influenced the company. This research aims to test the variable of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Retrun On Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) to share price. The population in this research is all food and beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2012-2016 using data of audited financial statistic taken by purposive sampling with criteria determined, so get 6 food and beverage companies that fulfill criterion research. Technical analysis used in this research ism multiple linear regression analysis using SPSS application tool. The result of this research is the variable of Price Earning Ratio (PER) is not significant, Earning Per Share (EPS) have an insignificant influenced, Retrun On Assets (ROA) have significant influenced, and Debt to Equity Ratio (DER) has no significant influence.

Keywords: financial ratios, stock prices;-

ABSTRAK

Salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan saham. Harga saham mengalami perubahan dari satu waktu ke waktu yang lain, dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan. Karena semakin bagus nilai suatu saham dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum sehingga berpengaruh juga terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Erning Per Share* (EPS), *Retrun On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dengan menggunakan data laporan keuangan auditan yang diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan, sehingga memperoleh 6 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan, *Erning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan, *Retrun On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Harga Saham;-

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang mulai mengalami kemajuan yang pesat dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengolahan usaha yang lebih baik lagi, dikarenakan persaingan yang akan dihadapi oleh antar perusahaan. Sasaran utama perusahaan adalah mampu mengatur posisi keuangan sebaik mungkin agar dapat mengetahui ada tidaknya kemajuan dan perkembangan pada perusahaan tersebut.

Pada saat ini banyak perusahaan menjual belikan sahamnya pada pasar modal (*go public*), dikarenakan biaya yang dibutuhkan dalam partisipasi pasar modal lebih rendah

dibandingkan modal yang berasal dari pihak bank hingga bahkan menimbulkan kredit modal yang tersendat. Pasar modal memberikan dananya pada perusahaan yang memiliki surplus dana dalam masyarakat. Tujuan pasar modal sendiri adalah agar memperluas keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyerahan dana untuk kegiatan yang produktif.

Beberapa alasan perusahaan go public sendiri atas dorongan oleh pemerintah dan perusahaan juga bertujuan untuk mendapatkan permodalan demi memperluas usahanya. Selain itu tujuan lain perusahaan adalah untuk memperkuat merek di dunia internasional. Karena dengan memperkuat mereknya perusahaan bisa mendapatkan permodalan yang lebih besar. Untuk menjabatani perusahaan melakukan jual beli saham pemerintah menyediakan wadah guna perusahaan. Wadah tersebut adalah BEI (Bursa Efek Indonesia).

Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya (Basir, 2005).

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (derivative) seperti opsi (Basir dan Fakhruddin, 2005).

Untuk terdaftar pada BEI perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan data keuangan yang telah dihitung menggunakan rasio keuangan kepada bursa efek dan investor. Data tersebut yang akan dipelajari oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Hal itu pula yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001:3). Inilah alasan yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor agar menginvestasikan dana yang dimilikinya, dengan begitu pihak investor dan perusahaan mendapatkan imbal balik keuntungan.

Setelah adanya investor dan perusahaan maka terciptalah pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001 : 13). Pasar modal juga akan memberikan beberapa pilihan kepada para investor dalam memilih perusahaan mana yang akan mendapatkan dana dan dapat memberikan keuntungan yang paling baik.

Untuk dapat dipilih oleh para investor perusahaan harus mampu memberikan bukti kinerja perusahaan yang baik, dengan menggunakan data keuangan yang telah dihitung melalui rasio keuangan sehingga menghasilkan harga saham yang tinggi sebagai cerminan prestasi yang dapat diminati oleh para investor.

Di Indonesia sendiri seiring meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat konsumsi semakin besar. Maka dari itu beberapa perusahaan yang melakukan aktivitas jual beli saham, salah satunya yaitu perusahaan makanan dan minuman. Akibat banyaknya permintaan atas makanan dan minuman dari berbagai merek sehingga banyak perusahaan makanan dan minuman bersaing untuk mendapatkan perhatian dari investor.

TINJAUAN TEORETIS

Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signal Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Linandarini, 2010). Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal menjelaskan

mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Agency Theory

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada sebuah perusahaan, pemegang saham diartikan sebagai *principal*, dan memperkerjakan manajemen sebagai *agent*.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Secara hukum pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Samsul, 2006:43). Sedangkan menurut Tampubolon (2005) pasar modal adalah tempat pertemuan antara pencari dana dan penanam modal untuk melaksanakan transaksi. Di pasar modal dilakukan transaksi jual beli antara lain seperti saham dan obligasi yang diukur jangka waktunya dari waktu ke waktu atas modal yang diperjualbelikan.

Rasio Keuangan

Laporan keuangan digunakan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau akuntansi suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada mulanya bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi kemudian laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Baridwan (2008) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan-ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Munawir (2007) mendefinisikan laporan keuangan adalah terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan pengguna atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengetahuinya dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham (Darmadji, 2001:139). *Price Earning Ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengidentifikasi bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugianto, 2008:26).

Earning Per Share (EPS)

Laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. EPS sama dengan dividen saham umum dibagi jumlah lembar saham umum, (Darmadji dan Hendy, 2001).

Return On Assets (ROA)

Menurut Sartono (2008) *Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari akiva yang dipergunakan. *Retrun On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvstasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua ivestor (Riyanto, 2010:336).

Debt to Equity Ratio

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang harus dihadapi oleh manajer keuangan berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Riyanto (2008) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang berkaitan dengan keputusan pendanaan yang berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal.

Saham

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Suad, 2008:29).

Harga saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan peregrakannya diawasi oleh para investor.

Menurut Sartono (2008) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan pendapatan per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER maka prospek perusahaan di masa mendatang diprediksi semakin baik sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya akan mempengaruhi harga saham. Antara harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh EPS sebuah perusahaan, maka akan semakin banyak pula investor yang membeli saham pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Ratih (2013), Safitri, Raharjo yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Retrun On Assets* terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan maka akan menarik minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat asetnya baik. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan mendorong peningkatan pada harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2009), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Susilawati (2012) dan Pradipta (2012), menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

H3: *Retrun On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER menggambarkan komposisi total hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan total hutang yang lebih besar daripada total modal perusahaan. Dengan perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki maka akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya, sehingga akan menimbulkan turunnya harga saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), Safitri, dan Raharjo yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka yang nantinya akan dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Obyek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yang dimana pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan setiap tahun pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (3) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2012-2016. (4) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang membagikan deviden secara berturut-turut pada periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 18 populasi perusahaan dan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 6 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari arsip, buku, dan catatan yang sudah ada. Data yang diambil adalah yang berasal atau dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang dimana terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Price Earning Ratio* (PER) menurut Tjiptono Darmadji (2001) rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Arifin (2002), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Erning Per Share

Erning Per Share (EPS) menurut Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Dividen saham umum}}{\text{Jumlah lembar saham umum}}$$

Retrun On Assets

Retrun On Assets (ROA) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas dimana tujuannya untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengandalkan total asset yang dimiliki perusahaan. Taswan (2010) menyatakan *Retrun On Assets* (ROA) dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Dianata Eka Putra (2003), *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham. Harga saham yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman pada saat *closing price* (harga saat penutupan) yang dicatat dalam laporan keuangan. Harga pasar saat penutupan merupakan harga saham yang berisi informasi kinerja perusahaan pada saat itu, dan dapat menjadi acuan investor sebagai pengambilan keputusan saat akan menanamkan modalnya kembali pada perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode menganalisa dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Erning Per Share* (EPS), *Retrun On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan statistik deskriptif data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan *Kolmogorov-Smirnov* test. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut: (1) Apabila hasil signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi normal, (2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dapat dilihat dari : (1) Menganalisis matrik korelasi variabel - variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka adanya indikasi multikolinearitas, (2) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 kemudian variance inflation factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2006)

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (time series). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi baik positif maupun negatif, digunakan uji *Durbin-watson* (DW). Uji *Durbin Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari auto korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance berbeda maka disebut heteroskedastisitas, dan apabila variance tetap maka disebut homokedastisitas. Suatu model yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan cara melihat apakah terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila titik-titik tersebut menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas, namun jika terdapat pola dari titik-titik maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungannya. Maka model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ PER} + \beta_2 \text{ EPS} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ DER} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X1 = PER
- X2 = EPS
- X3 = ROA
- X4 = DER
- e = Standart Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien dererminasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungannya (Suliyanto,2011). Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:97). Di uji ini kita dapat mengetahui besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan Uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika F-hitung < F-tabel, maka model regresi tidak fit, (2) Jika F-hitung > F-tabel, maka model regresi fit. Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α model regresi tidak layak, namun jika signifikansi lebih kecil dari α model regresi layak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006:48). Apabila nilai statistik t-hasil perhitungan lebih besar dari t-tabel membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen (Ghozali,2001). Uji t dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat signifikansi nilai t pada masing masing variabel dari *output* yang dihasilkan. Jika nilai t lebih kecil dari (0,05) berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Anasis Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.04	.88	.2137	.20065
PER	30	10.27	1126.26	93.8277	219.72870
EPS	30	2.00	13800.00	2554.1607	4513.17954
DER	30	.18	3.03	1.1370	.63125
HS	30	180	1200000	118931.93	267689.441
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti (N) adalah sebanyak 30 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan uji statistik deskriptif pada tabel 1,

dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan *Retrun On Assets* tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 0,88 dan terendah adalah Sekar Laut Tbk tahun 2016 sebesar 0,04. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang menjadi sampel (*mean*) adalah 0,2137 dengan standart deviasi 0,20065.

Pada variabel *Price Earning Ratio* nilai tertinggi diperoleh oleh Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 1126,26 dan nilai terendah didapat oleh Sekar Laut Tbk tahun 2016 sebesar 10,27. Dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 93,8277 dan standart deviasi 219,72870.

Hasil penelitian variabel *Earning Per Share* nilai tertinggi terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 13800,00 dan nilai terendah pada Sekar Laut Tbk tahun 2012 sebesar 2,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 2554.1607 dan standart deviasi 4513,17954.

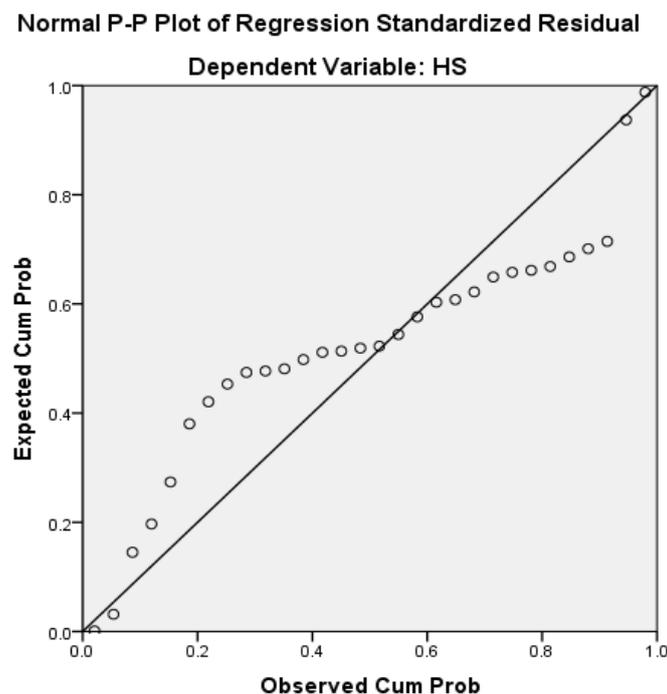
Pada variabel *Debt to Equity* Multi Bintang Indonesia Tbk mendapat nilai tertinggi yaitu 3,03 pada tahun 2014. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,18. Dengan niali rata-rata (*mean*) sebesar 1.1370 dan standart deviasi 0,63125.

Hasil penelitian pada harga saham Multi Bintang Indonesia Tbk mendapat nilai tertinggi pada 2012 sebesar 1200000 dan terendah pada Sekar Laut Tbk tahun 2012 dan 2013 sebesar 180. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 118931,93 dan standart deviasi 267689,441.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas akan diuji melalui analisis grafik yaitu histogram dan *normal probability plot* sedangkan analisis statistic melalui uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov Z*. hasil uji normalitas menggunakan grafik terdapat pada gambar 1.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik
Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan gambar 1 Normal P-Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik telah menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya merapat disekitar garis diagonal. Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa data yang diuji telah berdistribusi normal. Pada pengujian menggunakan *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Analisis uji statistik *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	143078.52806816
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.204
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan pada *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,121 > 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

			Coefficients ^a	
			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
	(Constant)			
	ROA		.496	2.017
1	PER		.672	1.489
	EPS		.472	2.119
	DER		.719	1.391

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut terlihat bahwa nilai tolerance dari keempat variabel memiliki nilai lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil nilai untuk *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan dari keempat variabel yang diuji memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.669	154100.291	1.121

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, EPS

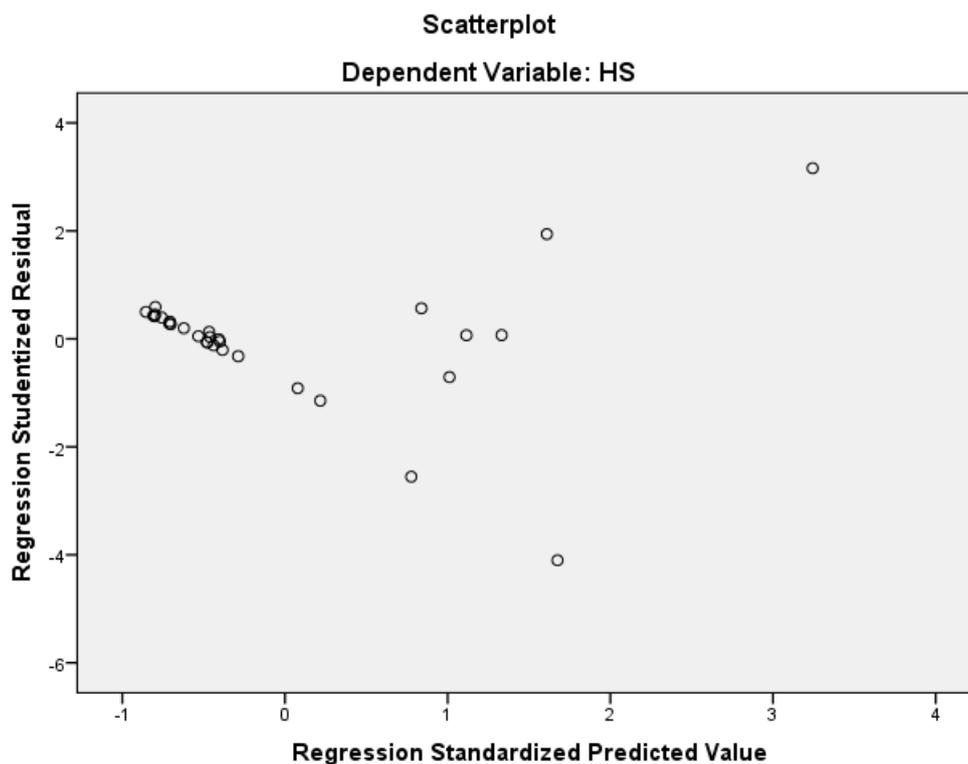
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai statistik *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah sebesar 1,121. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dikarenakan nilai yang dihasilkan *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada diantara -2 sampai dengan +2. Dapat disimpulkan regresi tersebut merupakan regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model agresi jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* disajikan dalam gambar 2. Hasil yang terdapat pada grafik *scatterplot* yang terdapat pada gambar 2, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y. dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan,



Gambar 2

Grafik *scatterplot*

Sumber : Data Sekunder Diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-121306.854	67717.461		-1.791	.085
	ROA	1046635.613	202566.537	.785	5.167	.000
	PER	-36.179	158.898	-.030	-.228	.822
	EPS	5.219	9.230	.088	.565	.577
	DER	5867.770	53471.451	.014	.110	.913

a. Dependent Variable: HS
 sumber : Data Sekunder Diolah

Dari hasil output SPSS pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = -121306,854 - 36,179 \text{ PER} + 5,219 \text{ EPS} + 1046635,613 \text{ ROA} + 5867,770 \text{ DER} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.669	154100.291

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,669 yang berarti 66,9% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, PER, EPS, dan DER.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1484398975541.493	4	371099743885.373	15.627	.000 ^b
	Residual	593672490630.374	25	23746899625.215		
	Total	2078071466171.867	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, EPS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,627 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan hasil F lebih kecil dari 0.05 maka model regresi layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-121306.854	67717.461		-1.791	.085
1 ROA	1046635.613	202566.537	.785	5.167	.000
PER	-36.179	158.898	-.030	-.228	.822
EPS	5.219	9.230	.088	.565	.577
DER	5867.770	53471.451	.014	.110	.913

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, variabel *Retrun On Assets* (ROA) t hitung sebesar 5,167 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan t lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,228 dengan tingkat signifikan sebesar 0,822. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan t lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,565 dengan tingkat signifikan sebesar 0,577. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan t lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,110 dengan tingkat signifikan 0,913. Maka dapat disimpulkan tingkat signifikan t lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar perlembar saham biasa dengan laba perlembar saham, dimana semakin tinggi rasio menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, namun jika harga saham yang ditawarkan semakin tinggi maka termasuk harga yang tidak wajar. Tetapi tidak dapat dipungkiri laba yang diinginkan akan selalu naik.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang menyebutkan bahwa adanya PER perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba yang diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya laba yang akan diberikan oleh perusahaan. Dengan demikian investor akan menangkap sinyal positif dan akan terjadinya daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dari hasil penelitian ini PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan mereka untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, investor harus melihat faktor lain untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Amanda (2013) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu terdapat juga Wicaksono (2015) yang mengatakan hal yang sama yaitu variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor dalam per lembar sahamnya. Dimana semakin

tinggi nilai yang akan dihasilkan EPS semakin menggembirakan para pemegang saham, dikarenakan akan ada banyaknya para investor untuk tertarik pada saham yang dijual oleh perusahaan. Sehingga harga saham akan meningkat lebih tinggi.

Dalam hasil yang diperoleh dalam penelitian ini *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga tidak dapat menarik minat investor untuk membeli saham.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Takarini (2011) yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam pengujian menunjukkan bahwa EPS tidak signifikan ditunjukkan dengan tingkat signifikan lebih besar dari konstanta.

Pengaruh *Retrun On Assets* terhadap Harga Saham

Retrun On Assets merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal.

Dalam penelitian ini *Retrun On Assets* berpengaruh positif dan signifikan yang menandakan bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Husaini (2012) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk menunjukkan bagaimana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya pada pihak luar. Dari kemampuan membayar kewajibannya semakin rendah DER akan berdampak baik kepada peningkatan harga saham, namun sebaliknya jika DER mengalami peningkatan maka akan memberikan sinyal buruk pada investor yang menandakan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Dalam hasil penelitian ini pada variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini, perusahaan yang menggunakan hutang sebagai struktur modal akan mempengaruhi risiko yang ditimbulkan, sejauh manfaat yang ditimbulkan dengan menggunakan hutang lebih besar maka hutang di perkenankan. Sebaliknya jika pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar maka hutang tidak diperkenankan. Namun ketika mencapai titik maksimum semakin tinggi tingkat hutang yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat probabilitas kebangkrutan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi sehingga akan berpengaruh juga pada harga saham. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor, karena investor melihat bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk biaya operasional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cherliana (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak signifikan dan negative, dikarenakan DER memiliki dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Retrun On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini

adalah sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dimana semakin tinggi rasio menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, namun jika harga saham yang ditawarkan semakin tinggi maka termasuk harga yang tidak wajar. Tetapi tidak dapat dipungkiri laba yang diinginkan akan selalu naik. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang menyebutkan bahwa adanya PER perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba yang diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya laba yang akan diberikan oleh perusahaan. Dengan demikian investor akan menangkap sinyal positif dan akan terjadinya daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada tingginya nilai harga saham. Dari hasil penelitian ini PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan mereka untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, investor harus melihat faktor lain untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya. (2) Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor dalam per lembar sahamnya. Dimana semakin tinggi nilai yang akan dihasilkan EPS semakin menggembirakan para pemegang saham, dikarenakan akan ada banyaknya para investor untuk tertarik pada saham yang dijual oleh perusahaan. Sehingga harga saham akan meningkat lebih tinggi. Dalam hasil yang diperoleh dalam penelitian ini *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga tidak dapat menarik minat investor untuk membeli saham. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Retrun On Assets* merupakan kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Dalam penelitian ini *Retrun On Asset* berpengaruh positif dan signifikan yang menandakan bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham. (4) Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya pada pihak luar. Dari kemampuan membayar kewajibannya semakin rendah DER akan berdampak baik kepada peningkatan harga saham, namun sebaliknya jika DER mengalami peningkatan maka akan memberikan sinyal buruk pada investor yang menandakan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Dalam hasil penelitian ini pada variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor, karena investor melihat bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk biaya operasional.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain : (1) Dalam penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dengan memperluas ke jenis sektor industri yang lainnya, sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan kondisi pasar modal secara keseluruhan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Retrun On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Untuk penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang belum diuji dalam penelitian ini. (3) Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode tahun pengamatan yang terbaru sehingga akan memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio pada perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Arifin, A. 2002. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta.
- Baridwan. Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Penerbit BPEE. Yogyakarta.
- Barthos, Basir. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin. 2005. *Aksi Korporasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cherliana. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husaini. 2012. Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Universitas Brawijaya.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Linandarini, Erm. 2010. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munawir. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 -2008. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Hal 1-9.
- Pradipta, Gilang. 2012. The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6 (1). Hal 1-9.
- Putra, Dianata Eka. 2003. *Berburu Uang di Pasar Modal: Panduan Investasi Menuju Kebebasan Finansial*. Cetakan kedua, Nopember. Penerbit Effhar. Semarang.

- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. " Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No.2 hal.1-11.
- Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politik*. 1-12.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Safitri. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*. ISSN 225-6552. Hal 1-8.
- Samsul. M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sari, dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugianto. 2008. *Pasar modal*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo:Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Takarini dan Hamidah Hendrarini. 2011. Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Volume 1, No. 2 November.
- Tampubolon. M. 2005. *Manajemen Keuangan; Konseptual. Problem & Studi Kasus*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.